

**HAMBATAN ORANGTUA DALAM PENDAMPINGAN PROSES
PEMBELAJARAN DARING ANAK PADA MASA PANDEMI *COVID-19*
(Studi pada Orangtua Siswa SDN 173360 Baktiraja Kabupaten Humbang
Hasundutan, Sumatera Utara)**

(Skripsi)

Oleh

**KRISTIN MELIANI MANULLANG
NPM 1716011085**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

HAMBATAN ORANGTUA DALAM PENDAMPINGAN PROSES PEMBELAJARAN DARING ANAK PADA MASA PANDEMI *COVID-19* (Studi Pada Orangtua Siswa SDN 173360 Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan, Sumatera Utara)

Oleh

KRISTIN MELIANI MANULLANG

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hambatan Orangtua Dalam Pendampingan Proses Pembelajaran Daring Anak Pada Masa Pandemi *Covid-19* (Studi Pada Orangtua Siswa Sdn 173360 Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan, Sumatera Utara). Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) apa saja hambatan orangtua dalam mendampingi proses pembelajaran *daring* anak selama pandemi *covid-19* (2) bagaimana strategi orangtua untuk mengatasi hambatan hambatan yang dialami dalam proses mendampingi pembelajaran anak secara *daring*. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan penelitian adalah orangtua siswa SDN 173360 Baktiraja sebanyak 8 informan. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) hambatan dalam mendampingi proses pembelajaran *daring* berasal dari orangtua dan anak. Hambatan yang berasal dari orangtua adalah kesulitan dalam menyediakan fasilitas handphone android, membeli kuota internet, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak belajar *daring* karena bekerja, hambatan yang berasal dari anak adalah minat belajar berkurang, malas belajar *daring*, jenuh belajar *daring*, sulit diatur. (2) strategi untuk dapat tetap mendampingi proses belajar *daring* anak dengan baik selama pandemi, strategi kedua adalah dengan membuat jadwal rutinitas terstruktur.

Kata Kunci : hambatan, pembelajaran *daring* anak.

ABSTRACT

BARRIERS TO PARENTS IN ASSISTING CHILDREN'S ONLINE LEARNING PROCESS DURING THE COVID-19 PANDEMIC

**(Study on Parents of SDN 173360 Baktiraja Students, Humbang Hasundutan
Regency, North Sumatra)**

By

KRISTIN MELIANI MANULLANG

This study aims to determine the barriers of parents in assisting children's online learning process during the Covid-19 pandemic (Study on Parents of Students SDN 173360 Baktiraja, Humbang Hasundutan Regency, North Sumatra). The problems in this study are (1) what are the barriers to parents in assisting children's online learning process during the covid-19 pandemic (2) what are the parental strategies to overcome the obstacles experienced in the process of accompanying children's online learning. The method used is a qualitative research method with a descriptive approach. Research informants were parents of students of SDN 173360 Baktiraja as many as 8 informants. Collecting data using observation, interviews, and documentation. Data analysis using qualitative data analysis consists of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research and discussion can be concluded as follows: (1) obstacles in assisting the online learning process come from parents and children. Barriers that come from parents are difficulties in providing android cellphone facilities, buying internet quota, not having enough time to accompany children to study online because of work, obstacles that come from children are reduced interest in learning, lazy to study online, bored with online learning, difficult to manage. (2) a strategy to be able to continue to accompany children's online learning process well during the pandemic, the second strategy is to create a structured routine schedule.

Keywords: barriers, children's online learning.

**HAMBATAN ORANGTUA DALAM PENDAMPINGAN PROSES
PEMBELAJARAN DARING ANAK PADA MASA PANDEMI *COVID-19*
(Studi pada Orangtua Siswa SDN 173360 Baktiraja Kabupaten Humbang
Hasundutan, Sumatera Utara)**

**Oleh
KRISTIN MELIANI MANULLANG**

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA SOSIOLOGI**

**Pada
Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul : **HAMBATAN ORANGTUA DALAM P
ENDAMPINGAN PROSES PEMBELAJARAN
DARING ANAK PADA MASA PANDEMI
COVID-19 (Studi pada Orangtua Siswa SDN
173360 Baktiraja Kabupaten Humbang
Hasundutan, Sumatera Utara)**

Nama Mahasiswa : **Kristin Meliani Manullang**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1716011085**

Jurusan : **Sosiologi**

Fakultas : **Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik**



Drs. Usman Raidar, M.Si.
NIP. 19601119 198802 1 001

2. Ketua Jurusan Sosiologi

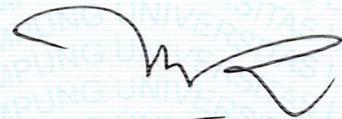
A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Bartoven Vivit Nurdin', is written over the printed name and NIP of the second official.

Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si.
NIP. 19770401200501 2 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

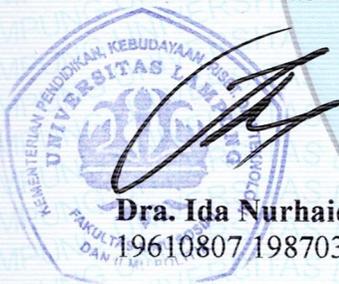
Ketua : **Drs. Usman Raidar, M.Si.**



Penguji : **Drs. Ikram, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
19610807 198703 2 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **23 Maret 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung,

Yang membuat pernyataan,



Kristin Meliani Manullang

NPM. 1716011085

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Kristin Meliani Manullang yang dilahirkan di Desa Sinambela pada tanggal 23 Juni 1999. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Esdur Elling Manullang, S.K.M dan Ibu Tiur Madhalena Sihombing, S.Keb. Penulis memiliki satu orang kakak yang bernama Monalisa Nirwana, S.H dan dua orang adik yang bernama Natasya Marito Manullang dan Rutmawati Manullang. Penulis telah menyelesaikan pendidikan pertama di SD Negeri 1 Baktiraja pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Baktiraja dan lulus pada tahun 2014, serta SMA Mahanaim Bekasi pada tahun 2017.

Penulis diterima sebagai mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) pada tahun 2017. Kemudian, pada tahun 2020 penulis melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) periode 1 (satu) selama 40 hari di Desa Balai Murni Jaya, Kecamatan Banjar Baru, Kabupaten Tulang Bawang. Tahun 2020 penulis melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Dinas Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandar Lampung.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur Kupersembahkan

Tugas Akhirku ini kepada:

Kedua orang tuaku, yang senantiasa memberikan kasih sayangnya, yang selalu berdoa dan bersabar menanti keberhasilanku, saudara-saudara kuyang senantiasa memberikan dukungannya, dan teman-teman penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu serta yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan penulisan Tugas Akhir ini

Teruntuk Almamater kebanggan Universitas Lampung, tempat memperoleh Ilmu dan merancang mimpi yang jadi sebagian jejak langkah menuju Keberhasilan dan Kesuksesan.

MOTTO

**“Tetaplah berdoa. Mengucap syukurlah dalam segala hal,
sebab itulah yang di kehendaki Allah di dalam Yesus
Kristus bagi kamu.”**

(1 Tesalonika 5 : 17-18)

**“Dalam Ketidakpercayaanku, Tuhan tidak pergi menjauh apalagi
meninggalkan. Genggaman tanganNya masih sama, Bahkan lebih
erat menggenggam”**

(Kristin Meliani Manullang)

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yesus Kristus, karena atas kasih serta karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul “Hambatan Orangtua dalam Pendampingan Proses Belajar Daring Anak Pada Masa Pandemi *Covid-19*” yang mana sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini mendapatkan banyak bantuan, bimbingan, motivasi, saran, serta kritik dari berbagai pihak. Sebagai rasa syukur penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Ibu Dra. Nurhaida, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Bartoven Vivit Nurdin. M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Damar Wibisono, S.Sos, M.A. selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. I Gede Sidemen, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik. Terima kasih telah memberikan banyak bantuan selama menjadi mahasiswa di Jurusan Sosiologi. Juga, terima kasih atas segala saran dan bimbingan dalam proses belajar mengajar.
5. Bapak Drs. Usman Raidar, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih atas kesediaannya memberikan bimbingan serta dukungan, kritik, dan saran dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Drs. Ikram, M.Si. selaku Dosen Penguji Skripsi. Terima kasih telah memberikan banyak masukan berupa kritik dan saran yang baik sehingga membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian.

7. Para dosen Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Terima kasih atas ilmu yang telah diberikan selama proses perkuliahan.
8. Staff administrasi Jurusan Sosiologi Mas Rizki dan Mbak Vivi, serta Staff administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang telah membantu serta melayani dengan baik terkait segala keperluan akademik dan kemahasiswaan.
9. Kedua orang tuaku yang aku kasihi dan yang aku cintai, Papa E Manullang, S.K,M dan Mama T Sihombing, S.Keb. Terima kasih untuk kasih sayang yang tiada henti, usaha dan jerih payah yang dilakukan, doa yang tidak pernah putus, serta dukungan dan motivasi yang selalu Papa dan Mama berikan. Semoga ke depannya bisa menjadi anak yang membanggakan Mama dan Papa serta keluarga. Aku menyayangi kalian.
10. Untuk kakakku yang aku sayangi, Kakak Monalisa Nirwana, S,H. Terima kasih sudah menjadi kakak yang baik dan selalu memberi panutan untuk ditiru sejak awal mula perkuliahan hingga selesai, beserta perhatian dan materi yang telah diberikan sehingga mampu bertahan hingga saat ini. Semoga penulis dapat mencontoh ketekunan dan ambisius kakak.
11. Untuk dua adik cantikku yang aku sayangi, Natasya dan Rutmawaty. Terima kasih atas dukungan berupa keceriaan dan perhatian, serta kesediaannya menjadi partner mengobrol juga bercanda tawa sehingga penulis terhibur dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Untuk Maktua dan Bapakua, abang Daniel dan adik Maria, terimakasih selalu mendorongku dan memberi motivasi untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi ini.
13. Untuk partner yang selalu ada 24/7, Raojumudu Sirait, S.H. Terima kasih sudah menjadi tempat bersandar paling nyaman, tempat berkeluh kesah, orang yang selalu memberi dukungan, waktu dan perhatiannya. Dorongan teguran yang keras membuat penulis setiap hari berusaha menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam penulisan skripsi ini.

14. Untuk temanku yang baik, Elis Febriani Jessica, terimakasih sudah menjadi pendengar yang baik untuk setiap hal yang buruk dan hal baik yang dilalui oleh penulis.
15. Teman-teman seperjuanganku, yang menjadi support system yang nyata, Intan Novita Sari, Heni Lisvia, Fitria Suciani dan Fia Herlina. Terima kasih selalu ada dan meluangkan waktu untuk membantuku, dan terima kasih atas segala motivasi, dan perhatian yang diberikan. Terima kasih juga atas moment suka duka selama menjalani proses penulisan skripsi hingga selesai.
16. Untuk temanku, Abigail Dwi Larasati, S.Sos. Terima kasih untuk pernah mengisi keceriaan hari-hari selama menjadi tetangga kosan, terimakasih untuk perhatian dan dukungan yang diberikan,
17. Untuk kakak kosan Erna Ningtias , terimakasih sudah menjadi kakak yang manis dan sangat baik memberi kasih sayang, dukungan dan perhatian di Kos, Terima kasih telah mewarnai hari-hari selama di kosan, dan memberikan segala bantuan.
18. Untuk teman-teman seperjuangan sosiologi angkatan 2017. Terima kasih atas waktu kebersamaan dan pengalaman selama proses perkuliahan.
19. Untuk “Teman Sejiwa” teman seperjuangan saat KKN di Tulang Bawang, Bianca, Sukma, Rindu, Bagus, Lutfi dan Rini. Terima kasih untuk kebersamaan selama KKN hingga kuliah selesai
20. Terakhir, terima kasih untuk diriku sendiri yang telah berusaha keras untuk sampai di titik ini. Terima kasih karena berhasil bertahan dan tidak memilih putus asa. Terima kasih atas segala perjuangan yang telah dilakukan.

Bandar Lampung, 25 Februari 2022

Kristin Meliani Manullang

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1. Tinjauan Tentang Peran Orngtua	6
2.1.1. Peran Orngtua.....	6
2.1.2. Pengertian Pendampingan Orngtua	6
2.1.3. Peran Orngtua dalam Pendidikan.....	8
2.2. Tinjauan Tentang Daring	9
2.2.1. Pengertian Daring	9
2.3. Hambatan Dalam Pendampingan Pembelajaran <i>Daring</i>	12
2.3.1. Hambatan yang Bersumber pada Orngtua.....	12
2.3.2. Hambatan yang Bersumber pada Anak.....	13
2.4. Strategi untuk Mengatasi Hambatan Hambatan yang Dialami	14
2.5. Kerangka Teori (Landasan Teori).....	15
III. METODOLOGI PENELITIAN	18
3.1. Jenis Penelitian.....	18
3.2. Fokus Penelitian.....	19
3.3. Lokasi Penelitian.....	19
3.4. Penentuan Informan	20

3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	20
3.6. Studi Pustaka.....	22
3.7. Teknik Analisis Data.....	23
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	25
4.1. Profil Desa Sinambela.....	25
4.1.1. Sejarah Singkat Desa Sinambela.....	25
4.1.2. Letak Geografis Desa Sinambela.....	26
4.1.3. Keadaan Umum Penduduk.....	26
4.2. Sekolah Dasar (SD) 173360 Sinambela Kecamatan Baktiraja	27
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	29
5.1. Profil Informan.....	29
5.2. Pembahasan.....	32
5.2.1. Hambatan Orangtua Dalam Mendampingi Proses Pembelajaran Daring Anak Pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i>	32
5.2.2. Sumber Hambatan Dalam Mendampingi Proses Pembelajaran Daring Anak Pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i>	38
5.2.3. Dampak Hambatan Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i>	40
5.2.4. Strategi untuk Mengatasi Hambatan Hambatan yang Dialami dalam Proses Mendampingi Pembelajaran Daring Anak Selama Masa Pandemi Covid-19	43
5.3. Analisis Hambatan Orangtua Dalam Pendampingan Proses Pembelajaran Daring Anak Pada Masa Pandemi Covid-19.....	56
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
6.1. Kesimpulan	59
6.2. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 4.1 Data Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	26
Tabel 5.1 Identitas Informan Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Dan Pekerjaan.....	32
Tabel 5.2 Hambatan Dalam Mendampingi Proses Pembelajaran Daring Anak Pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i>	48
Tabel 5.3 Strategi Yang Digunakan Untuk Mengatasi hambatan Dalam pembelajaran Daring.....	48
Tabel 5.4 Hasil Deskripsi Penelitian dengan Informan.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Skema Alur Pikir.....	17
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kelembagaan dan Tata Kerja Pemerintah Desa Sinambela.....	27

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tidak lama ini dunia sedang diguncang dengan adanya virus corona atau yang sekarang disebut dengan Covid- 19 (Corona Virus Disease). Disebutkan bahwa virus ini pertama kali berasal dari kota Wuhan, China sejak Desember 2019 (Lee, 2020). Data terkini menunjukkan bahwa jumlah pasien positif pada 216 negara diseluruh dunia hingga bulan Agustus 2020 telah mencapai lebih dari 18 juta pasien dengan penambahan 171.815 orang telah dinyatakan positif dalam 24 jam. Negara Indonesia pun tak luput dari paparan Covid19. Bahkan Indonesia menjadi negara dengan jumlah akumulasi paparan *Covid-19* tertinggi di Asia Tenggara, yaitu mencapai 113.134 sampai dengan bulan Agustus 2020

Untuk mengatasi pandemi *Covid-19*, pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, dari *lockdown*, PSBB (pembatasan sosial berskala besar), dan sampai pada PPKM (pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat), serta beberapa kebijakan pendukung lainnya, seperti: mensyaratkan untuk melampirkan hasil rapid tes bagi yang akan bepergian, wajib penggunaan masker, jaga jarak dan tidak berkerumun, serta masyarakat dihimbau untuk melakukan berbagai aktivitas (bekerja, belajar dan beribadah) di rumah. Berbagai kebijakan tersebut, dimaksudkan intinya untuk memutus mata rantai penyebaran *Covid-19*. Keberadaan pandemi *Covid-19* dan berbagai kebijakan di atas ternyata telah memberikan dampak pada hampir seluruh bidang kehidupan, baik bidang kesehatan, ekonomi, sosial, budaya, hingga pendidikan.

Di bidang pendidikan, siswa dan guru yang biasanya belajar dengan tatap muka saat ini diharuskan belajar dari rumah demi menghentikan penyebaran *Covid-19* ini. Sistem belajar mengajar tatap muka atau *luring* (luar jaringan) menjadi *daring* (dalam jaringan) yang membutuhkan kesiapan semua unsur dimulai dari pemerintah, sekolah, guru siswa dan orang tua. Pemerintah menerapkan era baru atau new normal aturan kebijakan dan aturan protokol kesehatan *Covid-19* tetap diterapkan termasuk di sektor pendidikan. Lembaga pendidikan wajib mentaati segala peraturan kebijakan pemerintah dan menerapkan protokol kesehatan *Covid-19*, jika pemerintah akan membuka kembali aktivitas pendidikan di masa new normal. *Covid-19* masih belum berakhir, maka perlu persiapan yang matang oleh beberapa pihak khususnya orang tua siswa (Deddy : 2020 : 2).

Dengan adanya kebijakan pemerintah untuk belajar di rumah secara *daring*, maka peran yang biasanya dilaksanakan oleh satuan pendidikan, sekarang telah berganti fungsi di satuan keluarga. Artinya rumah saat ini menjadi pusat kegiatan bagi seluruh anggota keluarga. Hal ini bisa berdampak positif karena pusat kegiatan dilakukan di rumah dan keluarga bisa berkumpul bersama-sama. Namun disisi lain jika semua kegiatan hanya dilakukan di rumah saja, hal ini juga bisa menyebabkan psikomatis, yaitu gangguan fisik yang disebabkan oleh faktor kejiwaan dan tumpukan emosi yang menimbulkan guncangan dalam diri seorang dalam masyarakat, seperti stress, kecemasan lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi pikiran negatif, seperti karena berita hoax dan lain sebagainya (Sari et al., 2020)

Kondisi di lapangan saat ini menunjukkan bahwa pembelajaran *daring*, atau pembelajaran yang dilakukan di rumah dengan bimbingan orangtua pada anak SD memiliki beberapa kendala, sehingga tidak sedikit orangtua yang meminta pihak sekolah untuk dapat dengan segera melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Beberapa kasus yang relatif memprihatinkan terjadi akibat pembelajaran *daring*, yaitu : anak gantung diri karena tidak bisa mengerjakan tugas *daring* (Liputan6.com.), ibu menganiaya anak karena anak tak paham-paham dengan penjelasan ibunya saat belajar *daring* (Kompas.com). dst.

Analisis kendala orangtua dalam mendampingi anak belajar di rumah yang dilakukan oleh para peneliti relatif banyak sebelum adanya pandemi *Covid-19*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saesti, yang menyatakan bahwa keterlibatan pendampingan orangtua terhadap pembelajaran anak lebih banyak dilakukan dengan guru di sekolah (Prabhawani, 2016). Dengan demikian kendala orangtua dalam mendampingi anak belajar tidak secara khusus diteliti saat orangtua dan anak berada dalam rumah selama adanya pandemi *Covid-19*. Walaupun memang sudah ada penelitian mengenai kendala orangtua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi *Covid-19* seperti ada orang tua yang memberlakukan gadget sebagai sahabat anak ketika merasa bosan, sebagian orangtua kurang intervensi terhadap dunia anak selama pandemi ini (Rohayani, 2020), namun penelitian ini berfokus kepada orangtua yang mendampingi anak belajar secara *daring* selama pandemi.

Sementara hasil survei dari Tanoto Foundation menemukan tiga masalah yang dihadapi orang tua dalam mendampingi anak selama belajar dari rumah (BDR) dalam masa pandemi *Covid-19* yaitu : pertama, sebanyak 56 persen orangtua yang jadi responden mengaku kurang sabar dan jenuh menangani kemampuan dan konsentrasi anak yang duduk di bangku SD/MI dan 34 persen orangtua yang anaknya duduk di bangku SMP/MTS. Kedua, orangtua kesulitan menjelaskan materi pelajaran ke anak untuk SD/MI (19 persen) dan SMP/MTS (28 persen). Ketiga, orangtua kesulitan memahami materi pelajaran anak untuk SD/MI (15 persen) dan SMP/MTS (24 persen) (Kompas.com)

Hasil penelitian Saesti mengemukakan bahwa pendampingan orangtua terhadap belajar anak lebih banyak dilakukan oleh guru di sekolah maupun saat ada kegiatan sekolah di luar lingkungan sekolah sebelum pandemi, sedangkan hasil penelitian survei oleh Tanoto foundation mengemukakan bahwa banyak kendala atau hambatan yang dihadapi oleh orangtua selama kebersamaan belajar *daring* selama pandemi *Covid-19* pada 332 kepala sekolah, 1.368 guru, 2.218 siswa, dan 1.712 orang tua yang dilakukan secara survei.

Kebijakan pemerintah yaitu metode pembelajaran secara *daring* juga wajib diberlakukan di daerah, khususnya Kabupaten Humbang Hasundutan Kecamatan

Baktiraja, Desa Sinambela. Keadaan umum masyarakat yang mayoritas bekerja sebagai petani, dan tinggal di daerah yang kualitas sinyal dan jaringan internetnya tidak selalu lancar. Desa yang dikelilingi oleh Danau Toba, bukit-bukit serta pegunungan dan berada didataran rendah membuat sinyal dan jaringan tidak selalu lancar. Selain itu orangtua juga mengeluh tidak dapat mengajari anak belajar dengan daring secara maksimal.

Berdasarkan latar belakang, penelitian ini menjadi sangat penting dilakukan dalam menganalisa apa saja sebenarnya hambatan-hambatan orangtua dalam mendampingi proses pembelajaran daring anak, serta menganalisa lebih dalam apakah hambatan hanya dari orangtua atau hambatan juga berasal dari anak dan bagaimana cara atau strategi untuk mengatasi hambatan tersebut khususnya pada Orangtua SDN 173360 Sinambela, Kecamatan Baktiraja, Kabupaten Humbang Hasundutan. Penelitian berjudul “Hambatan Orangtua Dalam Pendampingan Proses Pembelajaran Daring Anak Pada Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian ini akan dilaksanakan lebih mendalam dengan menggunakan teknik penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu peneliti akan menelusuri subjek yang diteliti dan akan mendapatkan informasi lebih mendalam melalui wawancara langsung di terhadap orangtua SD 173360 Baktiraja.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat ditarik perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja hambatan orangtua dalam mendampingi proses pembelajaran *daring* anak selama pandemi *Covid-19*?
2. Bagaimana strategi orangtua untuk mengatasi hambatan hambatan yang dialami dalam proses mendampingi pembelajaran anak secara *daring*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas, maka tujuan yang akan dicapai antara lain:

1. Untuk mengidentifikasi dan menjelaskan hambatan-hambatan yang dihadapi orangtua selama mendampingi anak dalam pembelajaran sistem *daring* selama pandemi *Covid-19*
2. Untuk menjelaskan strategi orangtua untuk mengatasi hambatan hambatan yang dialami dalam proses mendampingi pembelajaran anak secara *daring*

1.4. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan khasanah bagi analisis ilmu pengetahuan sosiologi keluarga dan sosiologi anak tentang hambatan yang dialami orangtua dalam mendampingi proses belajar *daring* anak serta memberikan wawasan kepada orangtua tentang strategi orangtua untuk mengatasi hambatan yang dialami orangtua dalam mendampingi proses belajar *daring* anak.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, diharapkan penelitian dapat digunakan sebagai bahan atau rekomendasi kebijakan bagi pemangku kependidikan jenjang SD (Sekolah Dasar) untuk memperbaiki sistem proses belajardaring selama pandemi *Covid-19*

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Tentang Peran Orngtua

2.1.1. Peran Orngtua

Peranan artinya pelaku, pemain atau sesuatu yang merupakan bagian dari pemegang kendali untuk melaksanakan sesuatu atau orang yang memegang pimpinan (Anwar, 2002 : 48). Orngtua dalam kamus besar bahasa Indonesia disebut orang yang sudah berumur, orang yang usianya sudah banyak, ayah dan ibu. Menurut (Abdullah, 2014 : 86), orngtua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Dikatakan pendidik pertama karena ditempat inilah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya sebelum ia menerima pendidikan yang lainnya. Dikatakan utama karena pendidikan dari tempat ini mempunyai pengaruh yang dalam bagi kehidupan anak kelak di kemudian hari.

Dengan demikian Orng tua adalah pendidik dalam keluarga dikarenakan orngtua memiliki kedudukan yang berbeda, dalam pandangan orngtua anak adalah buah hati dan rumpunan dimasa depan yang harus dipelihara dan dididik. Memeliharanya dari segala marabahaya dan mendidiknya agar menjadi cerdas. Menurut Hery Noer Aly dalam bukunya (Rusmaini, 2011 : 98) ilmu pendidikan. Dikemukakan bahwa orng tua adalah orng dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibunya.

2.1.2. Pengertian Pendampingan Orngtua

Peran orng tua dalam memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya memang tidak perlu diragukan lagi. Banyak peran orng tua dalam mendukung pendidikan anak-anaknya, salah satunya adalah melakukan pendampingan

terhadap anak dalam belajar di rumah (Emmy, 2008 : 37) Pendampingan yang dapat dilakukan orangtua terhadap anak, misalnya dengan cara menyiapkan hari pertama di sekolah, mendampingi anak belajar, menjaga kesehatan anak, memberi perhatian, membantu anak ketika mengalami kesulitan belajar dan lain-lain. Diperlukan pendampingan didalam keluarga sebagai salah satu upaya bantuan yang dilakukan pihak keluarga khususnya orangtua dengan mendampingi anak dalam memenuhi kebutuhan dan pemecah masalah anak dalam rangka mendukung optimalisasi perkembangan anak (Saputri, 2017 : 10). Pendampingan orangtua dalam proses belajar anak adalah upaya orangtua untuk menemani, memberikan dorongan, motivasi, dukungan, pengawasan dan memberikan fasilitas kepada anak agar semangat dalam belajar (Prasetyo, 2018: 9)

Peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa

Orangtua mempunyai andil yang sangat besar dalam memotivasi anak. Anak yang memiliki motivasi maka akan semangat dan rajin dalam belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Menurut (Rizkiyah, 2015 : 5) “ peran orangtua dalam memotivasi belajar anak, dan memberikan motivasi dalam mengerjakan tugas sekolah”. Menurut (Rumbewas, 2018:204) menyatakan bahwa “peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa yaitu mengontrol waktu belajar, memantau perkembangan kemampuan akademik anak, memantau perkembangan kepribadian anak mencakup sikap moral dan tingkah laku anak dan memantau efektifitas jam belajar di sekolah”. Menurut (Rumbewas, 2018;205) menyatakan bahwa “cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu menciptakan iklim rumah yang mendukung anak untuk belajar, menyediakan waktu yang cukup untuk terlibat dalam kegiatan belajar anak dan memberikan penghargaan atau respon positif terhadap setiap prestasi anak”.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa peran orangtua dalam memotivasi belajar anak yaitu memberikan motivasi, mengontrol waktu belajar anak, menciptakan iklim rumah yang mendukung anak untuk belajar, menyediakan waktu untuk terlibat dalam kegiatan belajar anak, memantau perkembangan kemampuan akademik anak, memantau perkembangan kepribadian anak, memantau efektifitas jam belajar disekolah dan memberikan penghargaan.

Peran orangtua itu sangat penting dalam motivasi belajar anak. Tinggi atau rendahnya motivasi belajar anak dipengaruhi oleh peran orangtua. Motivasi belajar yang rendah akan mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil belajar anak.

2.1.3. Peran Orangtua dalam Pendidikan

Orangtua sebagai pemimpin dalam keluarga harus mendahulukan pendidikan untuk anak-anaknya agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak baik. Sebab seorang anak dilahirkan dalam keluarga dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa, sehingga menjadi kewajiban orangtua dan keluarga membekali anak dengan sejumlah pengalaman dan pengetahuan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai warga negara serta menjalankan kewajibannya sebagai umat beragama (Kodwara, 2013 : 95). Peran orangtua sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya, diantaranya orangtua berperan sebagai:

a. Pendidik (edukator)

Pendidik dalam Islam yang pertama dan utama adalah orangtua yang bertanggung jawab terhadap anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif dan psikomotor.

b. Pendorong (Motivator)

Motivator adalah daya penggerak atau pendorong anak untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Yang bisa berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orangtua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat. (Dalyono, 2005: 57) Disinilah orangtua berperan menumbuhkan motivasi atau rangsangan dari luar yang kemudian mampu secara alamiah menumbuhkan motivasi dari dalam diri anak tersebut.

c. Fasilitator

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penarangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Jadi orangtua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar.(Slameto, 2010 : 63)

d. Pembimbing

Orangtua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas dan biaya sekolah saja, tetapi orangtua juga dibutuhkan dalam membimbing anak-anaknya. Sekolah merupakan kegiatan yang berat dalam proses belajar banyak dijumpai kesulitan, kadang-kadang anak-anak lebih semangat. Orangtua wajib memberikan pengertian dan mendorongnya membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah (Oemar , 2001 : 27-29). Oleh sebab itu orang tua harus mempunyai waktu dalam mendampingi anak-anaknya. Pada saat itulah anak diberi pengarahan agar lebih giat belajar.

2.2. Tinjauan Tentang Daring

2.2.1. Pengertian Daring

Melihat dari kamus KBBI Kemendikbud (Nadim) menjelaskan, *daring* adalah akronim dari dalam jaringan. Artinya terhubung melalui jaringan komputer, internet dan sebagainya. Jadi kegiatan belajar mengajar guru, dosen, siswa dan mahasiswa kini dilakukan secara belajar *daring* termasuk pada saat pemberian tugas. Pembelajaran *daring* adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan learning Manajemen System (LSM). Seperti menggunakan Zoom, Google Meet dan lainnya. Pembelajaran *daring* memiliki tantangannya sendiri. Siswa atau bukan hanya membutuhkan suasana mendukung untuk belajar, tetapi juga koneksi internet yang memadai.

Menurut Risna Halidi ada sembilan manfaat belajar secara *daring* ditengah situasi pandemi seperti sekarang yaitu:

- a. Kapasitas belajar yang lebih banyak
Siswa dapat terkendali pembelajarannya dengan adanya belajar secara *daring* dapat bekerja dengan kecepatan siswa itu sendiri. Siswa umumnya bekerja lebih cepat dan memproses informasi dengan kapasitas yang lebih besar. Belajar *daring* inilah yang dianggap lebih baik dilakukan dalam periode belajar yang lebih pendek daripada ketika dikelas agar siswa tidak kelelahan.
- b. Membantu menjaga perilaku disiplin
Belajar secara *daring* menurut Kristina juga memberikan kesempatan bagi para siswa untuk menjaga perilaku baik melalui interaksi sosial dengan guru maupun teman-temannya. Selain itu, sistem ini juga dapat menjaga sikap bertanggungjawab ketika diminta mengerjakan tugas-tugas dari guru. Belajar *daring* diharapkan dapat menghindari sikap siswa yang malas dan acuh selama pandemi berlangsung.
- c. Menjaga otak tetap berkembang
Bersekolah secara *daring* akan melatih otak pada siswa secara optimal dan terarah setiap hari serta tetap produktif menciptakan akar akar di sel otak sehingga intelegensi setiap anak tetap berkembang sesuai dengan umurnya.
- d. Menjaga rutinitas siswa tetap terjaga
Siswa memiliki jadwal atau rutinitas mereka setiap hari seperti waktu belajar, bermain, tidur, makan, memakai seragam dan sebagainya. Belajar *daring* hadir untuk membantu siswa menjaga rutinitas tersebut tetap berjalan dengan semestinya.
- e. Melatih kemampuan motorik dan koordinasi
Belajar *daring* juga bisa meningkatkan kemampuan motorik halus dan kasar pada siswa melalui aktivitas menulis dan permainan seperti menuang air dan menyusun stik eskrim. Selain itu, siswa juga melatih koordinasi mata seperti membaca dan melihat instruksi guru untuk ditiru.
- f. Siswa akan tetap bahagia
Siswa yang tetap mengikuti sekolah secara *daring* akan lebih bahagia daripada siswa berhenti bersekolah selama pandemi.

g. Mendeteksi gangguan tumbuh kembang pada siswa.

Gangguan tumbuh kembang itu seperti belum dapat mengenali warna, susah memegang gunting, terlambat bicara, belum dapat melompat dan lain sebagainya. Gangguan tumbuh kembang tersebut justru lebih cepat terdeteksi melalui sekolah *daring*. Orang tua diperlukan kewaspadaannya dengan gangguan-gangguan ini karena bisa mempengaruhi perkembangan siswa dimasa depan dan akan sangat sulit untuk mengoreksinya jika terlambat mengetahui.

h. Mengenali potensi

Orangtua akan lebih mudah mengenali potensi siswa jika siswa mengikuti sekolah dan dapat mengarahkannya dengan tepat waktu. Potensi-potensi yang dapat dilihat seperti linguistic, musical, logical, body kinestik, moral, interpersonal dan visual spasial.

i. Menjaga kebersamaan orangtua dan siswa

Orangtua sebagian menganggap kebersamaan bersama siswa ditengah pandemi bisa sangat melelahkan, namun dalam kacamata siswa justru saat seperti itu merupakan saat terindah yang tidak dapat dilupakan ketika besar nanti. Pembelajaran *daring* adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-ROOM (Molinda, 2015:2). Pembelajaran secara *daring* telah dianggap sebagai salah satu solusi kegiatan belajar mengajar tetap berjalan di dalam kondisi pandemi corona. Walaupun hal ini telah disepakati, namun tetap saja menuai kontroversi.

Pembelajaran *daring* ini hanya efektif bagi penugasan saja. Siswa dianggap dan dirasa kesulitan dalam memahami materi ketika menggunakan cara *daring*. Kemajuan teknologi bermanfaat besar bagi anak sekolah dasar tentunya begitu juga dengan ekonomi, tentu saja setiap siswa beraneka macam. Fasilitas yang menunjang jarak jauh juga mungkin setiap anak berbeda. Yang menonjol kemungkinan dari hal itu sudah koneksinya lemah dan kuota internet yang mungkin bagi mereka di rasa mahal, itu semua menjadi hambatan yang besar dan nyata bagi

terlaksananya pembelajaran *daring* tersebut. Lembaga pendidikan sudah tentunya memiliki kebijakan masing masing yang terbaik bagi sekolah, guru serta siswa. Dengan kondisi yang seperti ini guru tentunya merombak jadwal mata pelajaran yang akan diberikan untuk siswa. Dalam sehari guru memberikan tiga jenis mata pelajaran masih juga ditambah dengan lembar kegiatan yang harus siswa kerjakan tiap harinya. Misalkan pelajaran Bahasa Indonesia, Seni Budaya dan juga Ilmu Pengetahuan Alam yang digabungkan dan saling berkaitan sesuai kurikulum saat ini.

Dengan demikian dapat disimpulkan proses belajar *daring* memiliki dampak positif dan dampak negatif selama pandemi *Covid-19*. Dampak nya dirasakan oleh anak, orangtua, maupun guru.

2.3. Hambatan Dalam Pendampingan Pembelajaran *Daring*

2.3.1. Hambatan yang Bersumber pada Orangtua

Orang tua yang berpendidikan tinggi beranggapan bahwa pendidikan itu sangat penting arti dan pengaruhnya bagi anak-anaknya. Begitu pun sebaliknya, bagi orang tua yang berpendidikan rendah, kebanyakan mereka beranggapan bahwa pendidikan kurang penting artinya bagi anak-anaknya, sehingga ketika pembelajaran dilakukan secara *daring* mengakibatkan kurang perhatian mereka terhadap pendidikan anak-anak mereka.

Meskipun, tidak menutup kemungkinan bagi orang tua yang berpendidikan rendah sangat memperhatikan pendidikan anak-anak. Hal ini tergantung pada sampai dimana kesadaran masing-masing orang tua terhadap pentingnya arti pendidikan bagi kelangsungan hidup seseorang (Valeza, 2017:32-34).

Seperti pernyataan yang disampaikan oleh Wali Kelas Siswa Kelas V Suwarti, S.Pd.I., (08 Sept 2020), “Kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran *daring* seperti kurangnya siswa dalam memahami materi yang diterima pada saat pembelajaran *daring* dikarenakan karakter siswa berbeda-beda”. Selaras yang disampaikan oleh orang tua Sakhinas Hukma Sabiya, Setyowati (08 Sept 2020), “Latar belakang pendidikan orang tua itu mempengaruhi proses pembelajaran.

Karena setiap orang dengan latar pendidikan yang beda pasti tidak semua menguasai bidang ilmu yang sama dan disitulah kesulitan akan timbul". Orang tua yang mempunyai ekonomi mapan akan lebih banyak memperhatikan dan membimbing anaknya dalam belajar. Hal tersebut memungkinkan orang tua yang bersangkutan memenuhi fasilitas belajar secara daring yang dibutuhkan oleh anak-anaknya dalam belajar. Di samping itu, ekonomi yang mapan memungkinkan orang tua untuk berkonsentrasi dalam memberikan bimbingan terhadap anaknya dalam belajar, karena tidak perlu merasa terganggu oleh adanya desakan untuk mencari nafkah/bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Covid-19 yang melanda kehidupan berbangsa dan bernegara mengharuskan pemerintah mengeluarkan kebijakan proses belajar secara *daring*. Pendampingan orangtua dalam proses belajar *daring* anak selama pandemi merupakan suatu hal yang penting bagi anak, karena dengan adanya pendampingan yang baik dan benar dari orangtua, seorang anak dapat mengikuti proses belajar *daring* selama pandemi dengan lancar, dan mengerti pelajaran atau materi yang diberikan oleh guru. Selama pandemi menimbulkan beberapa dampak terhadap kehidupan semua orang khususnya dunia pendidikan yang mengharuskan orangtua berperan penting dalam proses belajar anak. Peran orangtua dalam pendampingan belajar daring berkaitan langsung dengan hambatan hambatan yang dialami oleh orangtua.

2.3.2. Hambatan yang Bersumber pada Anak

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengungkapkan kendala pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dialami guru, siswa, dan orang tua. Menurut KPAI, siswa merasa beban tugas menjadi lebih tinggi, sementara orang tua mengeluhkan akses kuota internet.

Komisioner KPAI Retno Listyarti dalam rapat di Komisi X DPR, Kamis (25/6/2020) mengatakan KPAI menerima 250 aduan dalam satu minggu terkait pembelajaran jarak jauh. KPAI juga melakukan survei kepada 1.700 siswa dan 62 guru terkait metode pembelajaran tersebut.

"Survei ini mereka memang menyatakan pakai platform. Dari total responden, sebanyak 76,6 persen pernah pakai platform, yang terbanyak adalah platform gratis yang disiapkan seperti Ruangguru, rumah belajar yang milik Kemendikbud," ujar Retno.

Retno mengatakan kuota internet menjadi salah satu masalah dalam pembelajaran *daring* ini. Orang tua siswa yang ekonominya terdampak pandemi *Covid-19* juga merasa terbebani dan kesulitan dengan kuota internet.

"Kuota kemudian jadi masalah karena banyak anak tidak terlayani. Kalau berdasarkan data dari kami, tidak hanya di Papua yang 54 persen tidak bisa daring dari 608 siswa, tapi Kota Bogor yang sangat dekat dengan Jakarta pun masih ada 11 persen tidak terlayani secara daring," ujar Retno.

"Nah ini terkait dengan penggunaan kuota ini, jadi masalah karena para orang tua terdampak Covid-19 secara ekonomi. Punya tiga anak, tiga-tiganya gunakan kuota mereka, kemudian jadi sulit untuk membeli kuota, karena makan aja sulit. Akhirnya semakin hari itu semakin banyak anak tidak terlayani pembelajaran daring karena bermasalah kepada pembelian kuota," imbuhnya (Detiknews).

2.4. Strategi untuk Mengatasi Hambatan Hambatan yang Dialami

Dalam proses pembelajaran di rumah, pastilah anak mengalami kecemasan, stress, sedih, bosan, jenuh, dan perasaan lainnya sehingga menurunkan minat belajar anak. Bagi anak seperti ini disinilah peran orang tua sangat dibutuhkan agar anak memiliki selfregulating sehingga mampu mengajarkan dirinya dalam upaya memberikan penguatan secara internal. Bila anak telah memulai membangun penguatan di dalam dirinya sesuai dengan tugas-tugas pembelajaran yang dijalannya hal ini akan memberikan dampak yang signifikan bagi diri anak. (Subarto, 2020). Strategi orang tua mengajarkan dan membangun regulasi diri, kepada anak untuk mengembangkan perilaku yang dilepaskan guna memiliki kemampuan mengatur dan merencanakan proses belajarnya sendiri setiap hari di rumah, antara lain yang dapat dilakukan adalah, mendiskusikan tentang beberapa

aturan di dalam rumah, memberikan arah kepada anak tentang perilaku yang sewajarnya, contohnya adalah agar anak mendapatkan panduan untuk mencapai prestasi, menyampaikan cara yang tidak rumit kepada anak untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan kemampuan menjaga hubungan interpersonal dengan guru dan teman kelasnya selama di rumah.

Jika anak menunjukkan perilaku yang emosional, tunjukkan cara mengatasinya dan juga menjelaskan akibat dari perilaku tersebut, jadilah sahabat ataupun teman dalam berbagi tugas yang berkaitan dengan regulasi diri (contohnya sebagai teman berpikir dalam menyelesaikan tugas dan menjadi teman untuk bertanya), dan ini harus menjadi proses yang konsisten, mempersiapkan dan menunjukan strategi yang nyata kepada anak dalam usaha mempertahankan kemampuan belajarnya (contohnya mempersiapkan dan menjadwalkan kegiatan belajar anak secara terperinci agar mudah diikuti), mempersiapkan petunjuk bagaimana sebaiknya belajar yang efektif (contohnya memberi anak pertanyaan lalu kemudian meminta anak untuk memberi jawaban secara lengkap dengan cara membaca buku-buku yang ada di rumah), berikanlah kesempatan kepada anak untuk mengerjakan tugas secara mandiri yang rumit dan tentu saja orang tua perlu mempersiapkan petunjuk yang dapat dijadikan acuan untuk anak, terutama yang belum memiliki kemampuan untuk mengatur kegiatan belajar secara mandiri sebelumnya.

2.5. Kerangka Pemikiran

Teori interaksi simbolik diperkenalkan oleh beberapa sosiolog, yaitu John Dewey, Chales Horton Cooley, George Hebert Mead dan Hebert Blumer. Keempat tokoh ini melihat interaksi simbolik dari perspektif sosial. Dasar dari teori interaksionisme simbolik adalah teori behaviorisme sosial, yang memusatkan diri pada interaksi alami yang terjadi antara individu dalam masyarakat dan masyarakat dengan individu. Interaksi antar individu berkembang melalui simbol-simbol yang mereka ciptakan. Simbol- simbol ini meliputi gerak tubuh antara lain; suara atau vokal, gerakan fisik, ekspresi tubuh atau bahasa tubuh, yang dilakukan

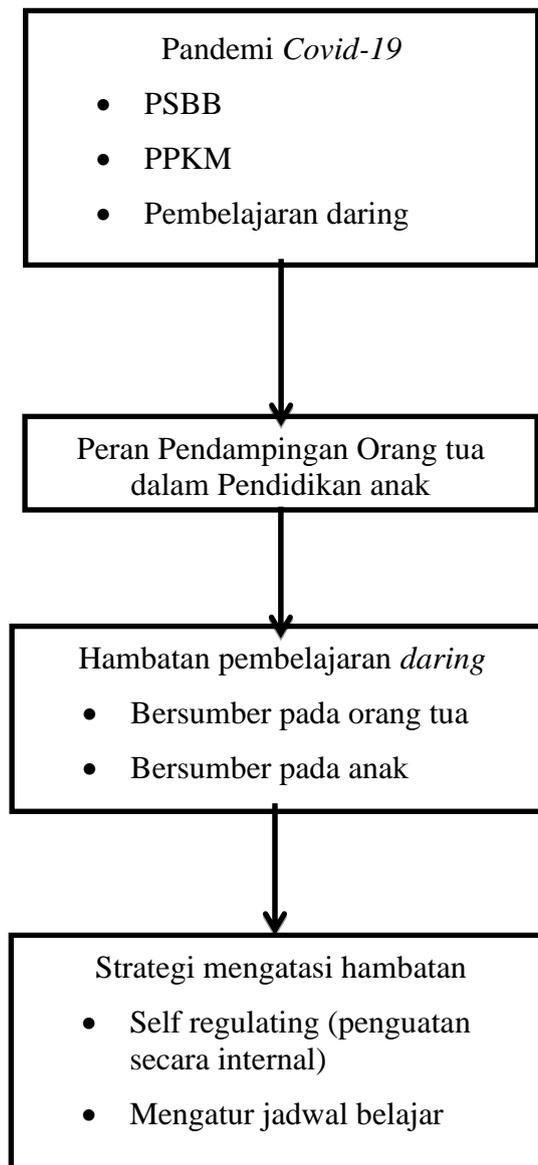
dengan sadar. Ketika individu melakukan interaksi dengan individu lain secara sadar, maka interaksi ini disebut interaksi simbolik. Di dalam simbol-simbol yang dihasilkan oleh masyarakat (society) mengandung makna yang bisa dimengerti oleh orang lain. Herber menyebut gerak tubuh sebagai simbol signifikan. Gerak tubuh mengacu pada setiap tindakan yang dapat memiliki makna. Makna ditanggapi oleh orang lain dan memantulkannya lagi sehingga terjadi interaksi. Interaksi yang terjadi antara aktor bersifat dinamis baik dari segi peran maupun makna yang dapat ditangkap. Terkadang, aktor yang sama dapat berperan sebagai subyek yang memulai interaksi, dan dalam kesempatan itu juga ia dapat berperan sebagai obyek yang menanggapi interaksi tersebut.

Analisis sosiologis dengan perspektif interaksionisme simbolis, mengenai hambatan orangtua dalam pendampingan proses pembelajaran daring anak pada masa pandemi covid 19 ialah Peran orangtua dalam pendampingan belajar *daring* berkaitan langsung dengan hambatan hambatan yang dialami oleh orangtua maupun anak.

- a. Faktor Sosialisasi, bagaimana cara mendidik anak oleh orangtua selama dirumah, mengawasi proses belajar, mengatur jadwal bermain dan membatasi anak bermain gadget adalah proses sosialisasi antara orangtua dan anak, tentang bagaimana orangtua dapat menyampaikan aturan dan apa saja yang boleh dilakukan selama belajar daring dirumah dan bagaimana respon anak terhadap aturan aturan tersebut. Aturan aturan tersebut direfleksikan oleh anak dalam sehari-hari karena sejatinya individu atau manusia memiliki naluri merespon dan memproses apa-apa yang diterimanya.
- b. Pemaknaan Simbol seperti bahasa khususnya, dan bagaimana menafsirkan makna simbol khususnya bahasa tersebut dalam proses interaksi sosial. Dalam hal ini, anak memasuki proses belajar adaptasi sosial dari biasanya belajar disekolah dan diawasi oleh guru sekarang menjadi belajar dirumah dan diawasi oleh orangtua.

- c. Proses anak orangtua mengkomunikasikan apa yang diaturkannya kepada anak untuk menciptakan interaksi timbal balik dimana dia menanggapi semua hambatan yang dirasakan selama mendampingi proses pembelajaran daring anak pada masa pandemi Covid 19

Gambar 2.1 Skema Alur Pikir



III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif, Creswell (2016:4) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Prinsip penelitian kualitatif bersifat naturalistic atau alamiah. Disebut naturalistic karena situasi lapangan penelitian bersifat “natural” atau wajar, sebagaimana adanya tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau test. Penelitian ini tidak menguji suatu hipotesis akan tetapi hanya ingin mengetahui keadaan variable secara lepas, tidak menghubungkan antara variable yang satu dengan variabel yang lainnya secara sistematis oleh karena itu metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah mencocokkan antara data yg sebenarnya dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif. Rumusan masalah yang akan diteliti menentukan pengamatan dan penelitian secara mendalam. Penelitian deskriptif biasanya mempunyai dua tujuan, untuk mengetahui perkembangan fisik tertentu dan mendeskripsikan secara terperinci fenomena sosial tertentu. Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Alasan menggunakan metode deskriptif kualitatif karena informasi didapatkan secara mendetail dan lebih dalam sehingga permasalahan yang terjadi di lapangan dapat difokuskan, dan penelitian kualitatif membantu peneliti untuk memaparkan lebih banyak informasi karena metode yang digunakan berupa wawancara dan observasi langsung saat melakukan penelitian.

3.2. Fokus Penelitian

Menurut Meleong (2010:97), fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan yang tidak relevan, agar tidak dimasukkan ke dalam sejumlah data yang sedang dikumpulkan. Fokus penelitian memberikan batasan – batasan hal yang diteliti dan berfungsi memberikan arahan selama proses penelitian, khususnya pada proses pengumpulan data untuk mendapatkan data yang relevan dengan penelitian. Dalam hal ini fokus penelitian dapat berkembang atau berubah sesuai dengan perkembangan masalah penelitian di lapangan.

Fokus penelitian sangat penting dalam penelitian kualitatif karena melalui fokus penelitian akan dapat membatasi studi yang akan diteliti. Tanpa adanya fokus penelitian, peneliti akan terjebak oleh banyaknya volume data yang akan diperoleh dilapangan setelah melakukan penelitian. Oleh karena itu penelitian ini difokuskan pada:

- a. Hambatan dalam mendampingi pembelajaran *daring*

Hambatan dalam mendampingi pembelajaran *daring* dikategorikan dalam dua bagian yaitu hambatan yang bersumber pada orangtua dan hambatan yang bersumber pada anak.

- b. Strategi mengatasi hambatan dalam mendampingi pembelajaran *daring*.

3.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Baktiraja, Kabupaten Humbang Hasundutan, Sumatera Utara Kota Medan. Pilihan lokasi dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa dilihat pengamatan penulis, relatif banyak orangtua yang berperan dalam mendampingi pembelajaran *daring* anak SD dan cenderung mengeluh tentang hambatan yang dirasakan pada orangtua dan anak. Hal tersebut dirasa cukup oleh peneliti untuk dilakukannya penelitian terkait dengan judul di lokasi tersebut.

3.4. Penentuan Informan

Informan (narasumber) dalam penelitian ini adalah seseorang yang memiliki informasi (data) banyak mengenai subjek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai subjek penelitian tersebut. Creswell menyebutkan: “In phenomenological study, the participants may be located a singlesite, although they need not be. Most important, they must be individuals who have experienced the phenomenon being explored and articulate their conscious experiences” (Creswell, 1998:111-113) yang artinya Dalam studi fenomenologi, para partisipan mungkin berada di suatu tempat, meskipun mereka tidak perlu. Yang paling penting, mereka harus menjadi individu yang telah mengalami fenomena yang dieksplorasi dan mengartikulasikan pengalaman sadar mereka. (Creswell, 1998:111-113). Maka, penentuan informan bergantung pada kapabilitas orang yang akan diwawancarai untuk dapat mengartikulasikan pengalaman hidupnya. Menurut Creswell kriteria informan yang baik adalah: “all individuals studied represent people who have experienced the phenomenon” (Creswell, 1998: 118). Jadi, lebih tepat memilih informan yang benar-benar memiliki kapabilitas karena pengalamannya dan mampu mengartikulasikan pengalaman dan pandangannya tentang sesuatu yang dipertanyakan.

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan pada bab sebelumnya maka kriteria yang digunakan untuk memilih informan yaitu orangtua yang siswa SDN 173360 Baktiraja, dan mendampingi anaknya dalam pembelajaran *daring* karena orangtua yang berperan langsung dan memiliki pengalaman dalam mendampingi pembelajaran *daring* anak.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Nasution (2014), teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Nawawi (1992), observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur – unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala – gejala pada obyek penelitian. Observasi dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Observasi Partisipasi

Observasi partisipasi adalah observasi yang melibatkan peneliti secara langsung dalam kegiatan pengamatan dilapangan. Jadi, peneliti bertindak sebagai observer, artinya peneliti menjadi bagian dari kelompok yang ditelitinya.

b. Observasi Non Partisipasi

Observasi non partisipasi adalah observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan peneliti sebagai kelompok yang diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi non partisipasi. Peneliti hanya melihat dan mengamati proses pendampingan pembelajaran *daring* dan hambatan yang dialami orang tua dalam mendampingi pembelajaran *daring*.

2. Wawancara/Interview

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Menurut Moleong (2005:186) wawancara mendalam merupakan kegiatan penggalian informasi yang dilakukan dengan mendalam, penuh keterbukaan pada masalah penelitian, dan fokus serta diarahkan pada pusat penelitian. Bentuk wawancara yang peneliti gunakan yaitu wawancara semiterstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila di bandingkan dengan wawancara terstruktur, wawancara ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide – idenya. Jadi, peneliti menyiapkan pertanyaan untuk mencari keterangan tentang hambatan dalam mendampingi pembelajaran *daring*, sehingga didapat data – data tentang hambatan dalam mendampingi pembelajaran *daring* strategi mengatasi hambatan tersebut. Dari data wawancara yang diperoleh

ditunjukkan untuk peneliti dalam melakukan penelitian ini. Sehingga mendapat data utama untuk mengolah penelitian ini.

3. Dokumentasi

Menurut Hamidi (2004), Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun perorangan. Teknik dokumentasi yaitu suatu pengambilan data yang diperoleh dari informasi – informasi dan dokumen – dokumen dari sumber dokumentasi yang digunakan untuk mendukung keterangan – keterangan ataupun fakta – fakta yang berhubungan dengan objek penelitian.

Berdasarkan kutipan di atas bahwa yang dimaksud dengan dokumentasi adalah metode pengukur data yang digunakan dalam suatu penelitian dengan cara mencatat beberapa masalah yang sudah didokumentasikan. Karena dengan metode observasi dan wawancara tidak semua data diperoleh seperti bagaimana proses pendampingan dalam pembelajaran daring. Maka dengan menggunakan metode dokumentasi ini dapat mempermudah penulis untuk menggunakan foto, video atau gambar proses belajar daring anak.

3.6. Studi Pustaka

Teknik ini dilakukan dengan mencari literatur atau buku – buku bacaan yang berhubungan dengan penelitian ini. Seperti halnya yang dilakukan oleh peneliti seperti mencari jurnal, penelitian – penelitian terdahulu yang bisa dijadikan referensi untuk peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti dibantu dengan penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif yang digunakan akan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam proposal. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Dari definisi diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis data adalah suatu usaha untuk mengkaji ulang dari hasil yang telah dilakukan kategori sehingga bisa dijadikan pola yang memiliki relevansi dengan teori – teori yang dilakukan dalam penelitian, yang kemudian ditentukan tema dan dapat dirumuskan seperti yang disarankan oleh data. Setelah data terkumpul, dan hasil wawancara mendalam telah didapatkan, selanjutnya adalah melakukan analisis data, teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif.

Dalam proses analisis kualitatif, terdapat empat komponen utama yang harus benar – benar dipahami oleh setiap penelitian kualitatif menurut Sutopo, (2006). Empat komponen utama analisis tersebut adalah:

1. Reduksi Data

Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan – catatan lapangan. Setelah data atau laporan terkumpul dan semakin banyak, maka data tersebut selanjutnya direduksi dengan memilih hal – hak pokok yang relevan dengan fokus penelitian. Data – data reduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika waktu – waktu diperlukan. Peneliti mendapatkan data langsung dari subjek melalui wawancara mendalam (*indepeth interviwer*), dimana data tersebut ditulis langsung oleh peneliti. Data mentah yang telah didapat tersebut selanjutnya direduksi agar peneliti dapat memilih mana data yang relevan dengan fokus penelitian.

2. Penyajian Data

Merupakan kaitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi lengkap dan selanjutnya memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Sajian data ini disusun berdasarkan pokok – pokok yang terdapat dalam reduksi data, dan disajikan dengan menggunakan kalimat atau bahasa peneliti yang merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bisa dibaca, akan bisa mudah dipahami. Kegiatan penyajian dalam penelitian ini yaitu peneliti menyusun atau mengklasifikasi pokok – pokok hasil penelitian dari hasil reduksi yang ada. Setelah diklasifikasi peneliti menarasikan uraian tersebut dengan kalimat yang baku, logis serta diperkuat dengan beberapa teori yang terkait dengan penelitian ini. Dengan harapan apa yang disampaikan peneliti dapat dimengerti dan dipahami tidak hanya oleh peneliti akan tetapi juga untuk orang lain yang membaca.

3. Penarikan kesimpulan

Penulisan data subjek yang telah berhasil dikumpulkan merupakan suatu hal yang membantu penulis untuk memeriksa kembali apakah kesimpulan yang dibuat telah selesai. Dalam penelitian ini, penulisan yang dipakai adalah presentase data yang didapat yaitu, penulisan data – data hasil penelitian berdasarkan wawancara mendalam dan observasi dengan subjek dan significant other. Proses dimulai dari data - data yang diperoleh, kemudian dianalisis, sehingga didapat gambaran mengenai penghayatan pengalaman dari subjek. Selanjutnya dilakukan interpretasi secara keseluruhan, dimana di dalamnya mencakup keseluruhan kesimpulan dari hasil penelitian.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Profil Desa Sinambela

4.1.1. Sejarah Singkat Desa Sinambela

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sinambela yang merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan. Desa Sinambela merupakan salah satu dari 4 desa yang bersentuhan langsung dengan perairan Danau Toba. Selain itu di Desa Sinambela juga terdapat tempat-tempat sejarah peninggalan Raja Sisingamangaraja XII.

Desa Sinambela secara sosiologis merupakan desa yang homogen. Berdasarkan budaya, masyarakat Desa Sinambela 99% adalah Suku Batak Toba dan 1% adalah suku lain yakni Suku Madura. Adanya suku lain tersebut hadir karena perkawinan dimana anak laki-laki menikahi perempuan dari suku lain dan tinggal menetap di Desa Sinambela. Desa Sinambela ditempati oleh mayoritas 2 marga yakni, Marga Simanullang, Marga Sinambela. Tradisi yang dijalankan oleh masyarakat Desa Sinambela yaitu adat Batak Toba, hal ini terlihat dari upacara-upacara yang dilakukan misalnya perkawinan, kematian, kelahiran bayi, membangun rumah, dan lain-lain. Pada Desa Sinambela hanya terdapat 1 Gereja yaitu Gereja HKBP SIN-SIM. Hal ini berhubungan dengan mayoritas masyarakat beragama Kristen Protestan. Sebagian kecilnya beragama khatolik dan beribadah di desa lain. Di desa Sinambela terdapat dua lembaga pendidikan yaitu Paud SIN-SIM dan SD 173360.

Mata pencaharian masyarakat Desa Sinambela mayoritas adalah sektor pertanian sehingga profesi masyarakatnya adalah petani. Sementara profesi-profesi lain adalah PNS, Pegawai Swasta.

4.1.2. Letak Geografis Desa Sinambela

Secara geografis Desa Sinambela memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan perairan Danau Toba
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Simamora
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Simangulampe
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Marbun Toruan dan Desa Marbun Tonga Dolok

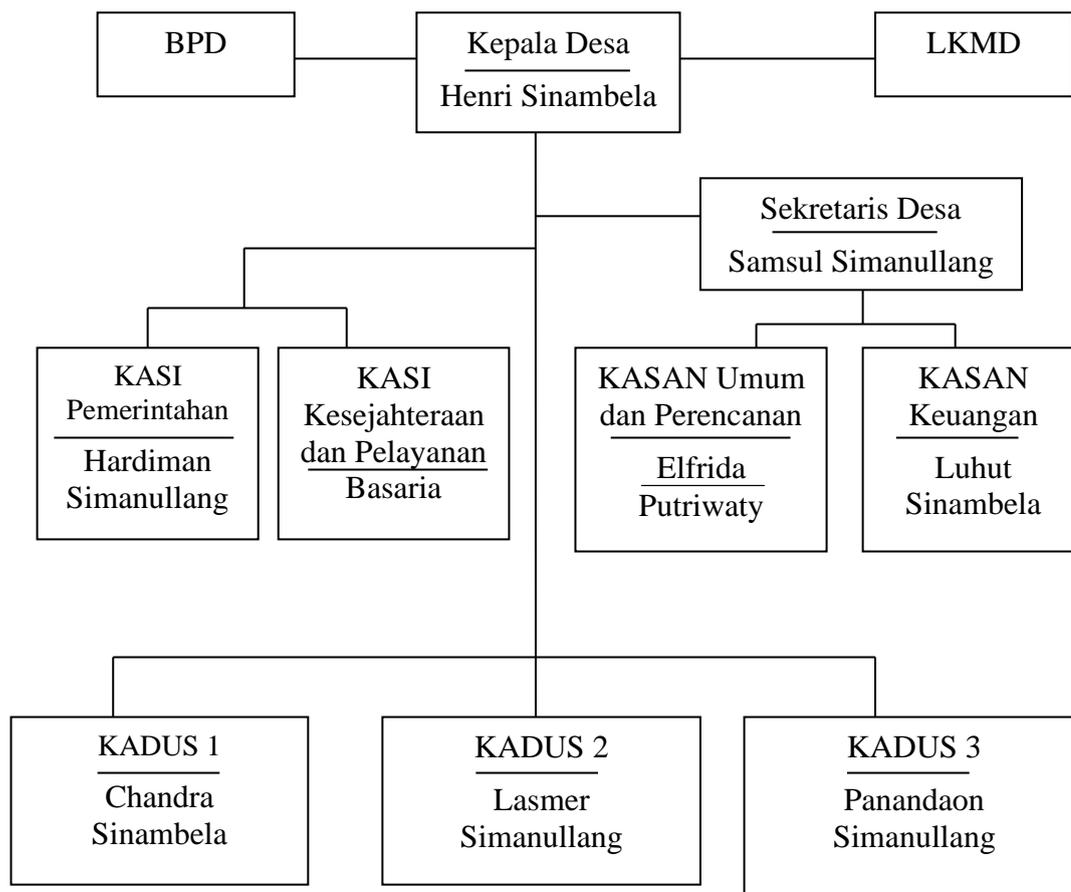
4.1.3. Keadaan Umum Penduduk

Penduduk Desa Sinambela mayoritas terdiri dari penduduk asli yaitu Suku Batak Toba. Jumlah penduduk pada tahun 2021 yaitu 1110 jiwa yang terdiri dari 545 jiwa penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 565 jiwa penduduk berjenis kelamin perempuan. Jadi, persentase penduduk Desa Sinambela yaitu 49,1% laki-laki dan 50,9 perempuan.

Tabel 4.1 Data Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Tahun 2021	Persentasi
1	Laki-Laki	545 Jiwa	49.1%
2	Perempuan	565 Jiwa	50.9%
	Jumlah	1110 jiwa	100%

Sumber : Profil Desa Sinambela, 2021



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kelembagaan dan Tata Kerja Pemerintah Desa Sinambela

Sumber: Pemerintah Desa Sinambela

4.2. Sekolah Dasar (SD) 173360 Sinambela Kecamatan Baktiraja

SD Negeri 173360 Baktiraja berada di Desa Sinambela Kecamatan Baktiraja, Kabupaten Humbang Hasundutan Provinsi Sumatera Utara Indonesia. Sekolah ini berada di sebelah kanan Gereja HKBP Sinambela, kedua gedung ini menggunakan halaman yang sama. Lokasi sekolah ini didaftarkan ke *google maps* ketika Ibu Mika Manullang menjabat sebagai kepala sekolah. SK pendirian pada tanggal 01 April 1942, dan tanggal SK Izin Operasional tanggal 02 Juli tahun 1942. SDN 173360 dengan NPSN10258660, Kepala Sekolah ibu Lerna Manalu, dengan Akreditasi sekolah A. SD Negeri 173360 Baktiraja saat ini menerapkan sistem pembelajaran dengan menggunakan kurikulum tahun 2013 dalam hal ini

merupakan kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah sebagai pengganti kurikulum 2006 atau KTSP.

Kegiatan di sekolah dimulai pada pukul 07.30 WIB dan diawali dengan baris berbaris di halaman sekolah, setelah itu diikuti oleh kegiatan ibadah pagi selama 30 menit, dan proses belajar mengajar di kelas dimulai pada pukul 08.00 WIB. Setelah adanya pandemi *Covid-19* proses pembelajaran tetap dimulai pada pukul 08.00 WIB dan dilakukan secara daring, akan tetapi kegiatan yang sebelumnya rutin dilakukan yaitu kegiatan baris berbaris kini ditiadakan, namun kegiatan ibadah tetap diadakan melalui media daring.

Proses pembelajaran diawali dengan membagikan file materi pelajaran oleh guru melalui grup *Whatsapp* dan *google classroom*. Guru menjelaskan materi pelajaran dan tanya jawab antara guru dan murid dilakukan secara virtual menggunakan aplikasi *google meet* atau *zoom*.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Sinambela dan informan penelitian adalah orangtua siswa SD Sinambela. Seluruh anak-anak Desa Sinambela disekolahkan di SDN 173360.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hambatan dalam pendampingan pembelajaran daring anak pada SDN 173360 Baktiraja, Kabupaten Humbang Hasundutan, Sumatera Utara dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hambatan dalam mendampingi proses pembelajaran daring berasal dari orangtua dan anak. Hambatan yang berasal dari orangtua adalah kesulitan dalam menyediakan fasilitas Handphone Android, membeli kuota internet, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak belajar daring karena bekerja, orangtua kadang emosi saat mendampingi anak belajar dirumah, tidak dapat memenuhi keinginan anak untuk liburan/refreshing, dan kurang memahami materi pelajaran atau cara mengajari anak. Selain itu orangtua tidak dapat mengontrol anak dengan baik.

Hambatan yang berasal dari anak adalah minat belajar berkurang, malas belajar daring, jenuh belajar daring, sulit diatur, nakal, menghabiskan waktu hanya bermain-main, kecanduan main hp, stress dan ingin liburan.

2. Strategi untuk dapat tetap mendampingi proses belajar daring anak dengan baik selama pandemi. Menumbuhkan motivasi dapat dilakukan dengan baik jika orangtua dan anak memiliki kedekatan yang baik. Menumbuhkan motivasi dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan cara masing-masing orangtua.

Strategi kedua adalah dengan membuat jadwal rutinitas terstruktur. Berdasarkan hasil penelitian pada orangtua SDN 173360, anak-anak SD yang menjalani proses pembelajaran daring di rumah banyak

menghabiskan waktu bermain-main saja dirumah. Selain itu anak juga kecanduan main game dan menonton televisi. Maka dari itu, orangtua perlu membuat jadwal rutinitas untuk mengatur dan mengisi kegiatan anak supaya tidak dihabiskan hanya untuk bermain.

6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, dan pembahasan maka, peneliti memberikan saran kepada orangtua SDN 173360 Baktiraja, Kecamatan Baktiraja, Kabupaten Humbang Hasundutan, dan peneliti lain sebagai berikut:

1. Orangtua

Agar dapat mempertahankan strategi yang telah ada, dan lebih memperbanyak strategi baru yang agar proses belajar daring berjalan lebih efisien dan lancar dikarenakan dibutuhkan tuntutan perubahan serta adaptasi baik selama pandemi maupun setelah pandemi nanti. Selain itu lebih memperhatikan kedekatan dengan anak. Lebih memikirkan faktor psikologis dibanding hal yang lain sangat penting terutama pada pembelajaran daring yang ditemukan banyak kesulitan atau hambatan-hambatan.

2. Anak

Agar dapat lebih patuh dan menghargai orangtua. Bermain tentu saja tidak salah, akan tetapi harus diimbangi dengan belajar atau mengerjakan tugas selama dirumah. Jika mengalami kejenuhan, bosan dan stress, jika pada kondisi sekarang ini belum dapat bepergian untuk liburan, mengobrol dengan orangtua, bercanda bersama anggota keluarga yang lain,

3. Peneliti Lain

Peneliti lain diharapkan dapat menyelesaikan kekurangan yang ada dalam penelitian ini, sehingga dapat menjadi referensi yang baik bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Abdulsyani. (2007). *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bungin, B. 2003. *Teknik Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bungin, B. 2010. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Djamarah, Syaiful Bahri.2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*.Jakarta: Rineka Cipta
- George Ritzer & Douglas. J. Goodman, 2007, *Teori Sosiologi Modern*, edisi ke-6, Jakarta, Kencana, 2007
- Lexy. J. Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. Risminawati. 2012. *Pengertian Strategi*. Surakarta: PGSD FKIP UMS.
- Poerwadarminta W.J.S. 1980. *Pengertian Dampak*. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Retnoningsih, Suharso. 2006. *Pengertian Dampak Positif dan Dampak Negatif*. CV. Widya Karya. Semarang.
- Soekanto, Soerjono. 2005. *Sosiologi Suatu pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* , (Bandung: Alfabeta), hlm. 310.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. 19. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta. Jakarta. hlm. 134.

Surtikanti, Joko Santoso. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta: BP FKIP UMS.

Suwarna, Pringgowidagda. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Aditya Karya Nusa.

2. Karya Ilmiah

Cahyati, Nika. 2020. Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Golden Age*, Universitas Hamzanwadi, 04(1). 152-159

Chalim, Saifuddin dkk. 2018. Peran Orang tua dan Guru dalam Membangun Internet sebagai Sumber Pembelajaran (The Role of Parents and Teachers in Building the Internet as a Source of Learning). *Jurnal Penyuluhan*, 14(1)

Faisal, Nasrul. 2016. Pola Asuh Orang Tua dalam Mendidik Anak di Era Digital. *Jurnal An-Nisa*, Volume IX Nomor 2 Desember 2016, hal. 121-137.

Hui, D. S., E., I. A., Madani, T. A., Ntoumi, F., Kock, R., Dar, O. 2020. The Latest 2019 Novel Coronavirus Outbreak in Wuhan, China. *International Journal of Infectious Diseases*, 91, 264–66.

Ilmiah, S. 2020. *Menjawab Tantangan Virus Corona*. Dipetik April, 18, 2020.

Rabiatul Adawiyah. 2017. *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak*.

Suci, F. 2020. *Cerita Lengkap Asal Mula Munculnya Virus Corona di Wuhan*.

Ulinuhha, Masyari. 2013. Melindungi Anak dari Konten Negatif Internet; Studi terhadap Peramban Web Khususnya Anak. *Jurnal Sawwa*, Volume 8 Nomor 2, April 2013. Hal. 341-360.

OECD. 2020. *SME Policy Responses: Tackling Coronavirus (Covid-19) Contributing to A Global Effort*.

3. Dokumen Pemerintah

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2008. Pusat Bahasa. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. hlm. 1340.

Profil Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Labuhan Ratu. 2020

Data Demografi Desa Sinambela, Kecamatan Baktiraja, Kabupaten Humbang Hasundutan, 2020

4. Sumber Lain

Hestanto, *Bisnis Transportasi Online* : Pengertian, Tujuan, Manfaat, Mekanisme dalam <https://www.hestanto.web.id/bisnis-transportasi-online/>, diakses pada tahun 2007, pukul 13.00 WIB

Ihsanudin, Erdianto, Fakta Lengkap Virus Corona di Indonesia dalam <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/03/06314981/fakta-lengkap-kasus-pertama-virus-corona-di-Indonesia>, diakses pada tanggal 03 Maret 2020, pukul 06.31 WIB.

OECD, *Covid-19 Menurut SME Policy Response* dalam https://read.oecd-ilibrary.org/view/?ref=119_119680-di6h3qgi4x&title=Covid-19_SME_Policy_Responses, diakses pada tanggal 15 Juli 2020, pukul 11.15 WIB

Sosiologis.com, 2019. *Perubahan Sosial: Contoh dan Faktor Penyebabnya* dalam <https://sosiologis.com/perubahan-sosial>, diakses pada tanggal 11 Oktober 2019, pukul 10.18 WIB.